

Eksistensi Kesenian Kuda Lumping *Rekso Budoyo* Sebagai Bentuk Kearifan Lokal dan Identitas Desa di Masa Pandemi Covid-19

Novi Andari¹, Mateus Rudi Supsiadji²

^{1,2}Sastra Jepang - FIB, Sastra Inggris - FIB - Universitas 17 Agustus 1945 Surabaya, Indonesia

¹noviandari@untag-sby.ac.id, ²rudisupsiadji@untag-sby.ac.id

Abstrak

Pelestarian sebuah kesenian rakyat untuk tetap mempertahankan identitas sebuah kelompok merupakan hal yang penting untuk keberlanjutan hidup sebuah komunitas. Sebuah komunitas yang hidup, sejahtera pula anggota kelompok tersebut. Dengan berkembangnya sebuah kelompok dan daerah, berkembang pula sebuah bangsa dan negara. Pemupukan identitas sebuah bangsa dimulai dari kelompok terkecil masyarakat di dalamnya. Dalam bidang kesenian, musik tidak dapat dilepaskan karena merupakan salah satu unsur utama dalam kesenian yang menghibur. Alat musik tradisional yang dimiliki oleh Kelompok Kesenian Rakyat Kuda Lumping *REKSO BUDOYO* Desa Galengdowo Kecamatan Wonosalam Kabupaten Jombang ini telah mengalami kerusakan akibat vakum selama kurang lebih 1 tahun belakangan ini karena Pandemi Covid-19. Jika mengharapkan kelompok kesenian ini tidak mati, maka salah satu unsur penting dari sebuah pertunjukan harus dapat diupayakan tetap terjaga keberadaan dan kualitasnya, yaitu alat musik tradisional. Selain itu terkait dengan tujuan bangsa untuk melestarikan unsur identitas sebuah bangsa yang dimulai dari wilayah terkecil di dalamnya, regenerasi kepemimpinan dan kepengurusan yang memiliki karakteristik sesuai dengan tuntutan zaman saat ini demi keeksistensian sebuah kelompok kesenian rakyat perlu pula dilakukan.

Kata Kunci: Identitas Diri, Pelestarian Kesenian Rakyat, Eksistensi di Masa Pandemi

Abstract

Preservation of a folk art to maintain the identity of a group is important for the sustainability of a community. A living community, the members of the group prosper. With the development of a group and a region, a nation and a country also develop. Cultivating the identity of a nation starts from the smallest group of people in it. In the field of art, music cannot be separated because it is one of the main elements in entertaining art. This traditional musical instrument owned by the Kuda Lumping Folk Art Group *REKSO BUDOYO* Galengdowo Village, Wonosalam District, Jombang Regency has been damaged due to a vacuum for approximately 1 year due to the Covid-19 Pandemic. If you hope that this art group will not die, then one of the important elements of a performance must be strived to maintain its existence and quality, namely traditional musical instruments. In addition, related to the nation's goal to preserve the elements of a nation's identity starting from the smallest area in it, regeneration of leadership and management that has characteristics in accordance with the demands of today's era for the existence of a folk-art group also needs to be done.

Keywords: Self-Identity, Preservation of Folk Art, Existence in the Pandemic Period

Submitted: 19-Agustus-2021

Revision: 30-Agustus2021

Accepted: 15-Oktober-2021

LATAR BELAKANG

Identitas suatu daerah tidak hanya ditentukan oleh unsur komoditas yang terkait dengan aspek perekonomian saja. Setiap unsur pasti memiliki pengaruh terhadap tatanan dan pembangunan sebuah kehidupan, baik secara menyeluruh maupun bergantung pada masing-masing aspek. Untuk dapat mewujudkan sebuah daerah yang sukses dari berbagai aspek, untuk mencapai satu tujuan, semua unsur tidak dapat dipisahkan, semua saling memberikan dampak dan manfaat masing-masing yang dapat memberikan kontribusi sesuai dengan karakteristik dan kemampuan di setiap aspek tersebut.

Prabangkara (2018 : 110) mengatakan bahwa ada keterkaitan antara komoditas yang dimodifikasi dengan identitas suatu kelompok maupun individu. Winarno (2013:2-4) mengungkapkan, bahwa identitas merupakan suatu penanda atau jati diri suatu kelompok yang dapat membedakan dengan kelompok lain. Identitas kelompok merupakan masyarakat yang memiliki ciri dan melahirkan tindakan secara kolektif yang memiliki karakter dan ciri khas tersendiri.

Demikian pula dengan unsur dan aspek budaya terhadap kemajuan suatu daerah. Budaya merupakan salah satu unsur penting dalam membentuk identitas sebuah kelompok. Kepercayaan masyarakat terhadap suatu kelompok akan membantu sebuah daerah memiliki identitas sebagai pengenalan ke dunia di luarnya. Mengapa seni dan budaya juga sangat berpengaruh terhadap perkembangan pembangunan suatu daerah, karena dalam seni dan budaya ada nilai-nilai luhur kehidupan yang bisa menjadi landasan dalam sebuah kehidupan bersosial (Suacana, 2012:31)

Budaya dapat diartikan sebagai sebuah pengejawantahan cara pandang hidup dan identitas sebuah peradapan yang harus senantiasa dijaga dan diwariskan secara turun menurun supaya identitas sebuah daerah tidak hilang. Pemupukan sebuah identitas tidak dapat dijalankan tanpa menghidupkan kesadaran kultural. Salah satu faktor pembentuk identitas ada faktor *primodial*, yaitu ikatan kekerabatan, kesamaan suku, daerah asal, bahasa, dan adat istiadat (Ani, 2015 : 50-51). *Kemendikbud RI* dalam Kompas.com juga menyatakan bahwa potensi sebuah negara maju berawal dari potensi lokal, sumber daya alam, sumber daya manusia, dan sumber daya budaya.

Robbins (2007:62) menyatakan bahwa budaya itu adalah sistem makna dan keyakinan

bersama yang dianut oleh para anggota organisasi yang menentukan sebagian besar cara mereka bertindak satu terhadap yang lain dan terhadap orang luar.

Salah satu sumber daya budaya adalah kesenian. Menurut William A. Haviland dalam Puji (2009 : 2), seni merupakan produk jenis perilaku manusia yang khusus menggunakan imajinasi secara kreatif untuk membantu kita dalam menerangkan, memahami, dan menikmati hidup. Penciptaan kebudayaan diaplikasikan dalam bentuk kesenian dengan tujuan untuk mengeksistensikan diri dan daerahnya. Identitas yang hidup, merupakan suatu tiket untuk mendapatkan kepercayaan dari masyarakat luar.

Pelestarian sebuah kesenian rakyat untuk tetap mempertahankan identitas sebuah kelompok merupakan hal yang penting untuk keberlanjutan hidup sebuah komunitas. Sebuah komunitas yang hidup, sejahtera pula anggota kelompok tersebut. Dengan berkembangnya sebuah kelompok dan daerah, berkembang pula sebuah bangsa dan negara. Pemupukan identitas sebuah bangsa dimulai dari kelompok terkecil masyarakat di dalamnya.

Keanekaragaman budaya di Indonesia yang terdiri dari berbagai etnis, suku, adat istiadat menjadi sebuah kekayaan budaya yang seharusnya dapat dikelola dengan baik. Budaya tersebut bukan hanya dikelola saja akan tetapi lebih dari itu harus dilestarikan dan dikembangkan agar menjadi modal plus dalam pembangunan. Budaya di Indonesia tidak banyak yang masih dilestarikan dan dikembangkan karena sebagian sudah mulai terjadi degradasi dari identitas karakter budaya aslinya (Nur & Siti, 2019:56).

Kelompok Kesenian Rakyat Kuda Lumping *REKSO BUDOYO* Desa Galengdowo Kecamatan Wonosalam Kabupaten Jombang sudah berdiri sejak tahun 2006 dan terus eksis baik di dalam wilayahnya sendiri maupun di wilayah-wilayah di sekitarnya hingga tahun 2020. Pertunjukan yang diberikan secara reguler dan rutin oleh kelompok kesenian ini adalah 3 kali dalam setahun untuk memberikan hiburan pada acara rutin desa. Namun sejak tahun 2020 awal merebaknya virus corona yang melanda dunia termasuk juga Indonesia dan berbagai wilayah di dalamnya, eksistensi kelompok ini pun mati. Larangan untuk melakukan kegiatan yang berkerumun praktis dihentikan secara total, sehingga kesempatan untuk tetap mempertahankan eksistensinya menjadi terhambat.

Sosialisasi protokol kesehatan untuk meminimalisasi penyebaran *Covid-19* merupakan tanggung jawab bersama (Wibowo, 2021:91). Akibat dari merebaknya virus ini

sangat mempengaruhi berbagai sektor, tidak hanya pada sektor perekonomian, namun juga terimbas sampai dengan sektor budaya, dimana awalnya segala pementasan budaya dapat dilakukan secara offline menjadi terhambat dan berhenti. Pementasan budaya tidak hanya terkait dengan permasalahan perekonomian saja, namun juga berimbas kepada upaya mempertahankan eksistensi sebuah kelompok budaya atau kesenian.

Selama awal tahun 2020 hingga saat ini, kelompok kesenian ini tidak melakukan pertunjukan sama sekali, sehingga anggotanya hanya beraktivitas keseharian untuk memenuhi kebutuhan hidup, mulai dari bertani, berternak, dan berdagang yang merupakan mata pencaharian utama mereka selain bertindak sebagai aktor dan aktris pertunjukan seni rakyat sebagai bentuk solidaritas para anggota masyarakat di dalamnya.

Edy (2010:2) mendefinisikan budaya organisasi sebagai perangkat sistem nilai-nilai (values), keyakinan-keyakinan (believes) atau norma-norma yang telah lama berlaku, disepakati dan diikuti oleh para anggota suatu organisasi sebagai pedoman perilaku dan pemecahan masalah-masalah organisasi. Jadi, meskipun anggota Kelompok Kesenian Rakyat Kuda Lumping *REKSO BUDOYO* Desa Galengdowo Kecamatan Wonosalam Kabupaten Jombang ini terdiri dari berbagai status dan dengan mata pencaharian yang berbeda-beda, beberapa masyarakat Desa Galengdowo Kecamatan Wonosalam Kabupaten Jombang tergabung dalam kelompok kesenian kuda lumping yang memiliki tujuan salah satunya adalah untuk memperkenalkan daerahnya melalui seni dan budaya.

Mandegnya pertunjukan rutin yang sejatinya dapat terus eksis dikarenakan oleh sebuah pandemi dari virus corona membuat alat musik yang dimiliki oleh Kelompok Kesenian Rakyat Kuda Lumping *REKSO BUDOYO* Desa Galengdowo Kecamatan Wonosalam Kabupaten Jombang ini rusak dengan sendirinya. Alat musik merupakan salah satu jantung pertunjukan seni kuda lumping ini, karena sebuah kesenian tidak dapat dilepaskan dari unsur musik.

Dalam sebuah kesenian tidak lepas dari unsur menari, dalam kesenian kuda lumping pun ada gerakan-gerakan yang dibuat yang merupakan salah satu bentuk pertunjukan. Antara tari dan musik tidak dapat dipisahkan karena keduanya memiliki dorongan atau naluri ritmis yang memberikan melodi ritme yang dramatik. Fungsi alat musik dalam sebuah pertunjukan adalah sebagai pemberi suasana, pengiring tari, dan ilustrasi dan pengantar (Nurul, 2015)

Permasalahan yang muncul akibat Pandemi Covid-19 yang berupa *mandegnya*

pertunjukan karena adanya larangan melakukan kegiatan yang berkerumun membuat eksistensi Kelompok Kesenian Rakyat Kuda Lumping *REKSO BUDOYO* Desa Galengdowo Kecamatan Wonosalam Kabupaten Jombang mengalami krisis. Salah satu akibat dari Pandemi Covid-19 ini adalah rusaknya alat musik yang dimiliki oleh kelompok ini sehingga perlu adanya regenerasi alat musik. Selain itu berkembangnya tuntutan jaman juga diperlukan regenerasi kepemimpinan dan kepengurusan baru demi agar kelompok kesenian ini dapat terus eksis dan dapat memberikan kontribusi nyata dalam melestarikan dan mempertahankan identitas wilayah ini. Solusi kegiatan yang diberikan adalah memberikan bantuan dalam hal perbaikan dan pengadaan alat musik tradisional yang dibutuhkan

Target yang diharapkan dari bantuan yang diberikan adalah kembalinya eksistensi Kelompok Kesenian Rakyat Kuda Lumping *REKSO BUDOYO* Desa Galengdowo Kecamatan Wonosalam Kabupaten Jombang dan dapat menjadi wajah dan identitas desa ini melalui kesenian rakyat yang memiliki modifikasi konsep panggung yang khas.

METODE PELAKSANAAN

Desa Galengdowo Kecamatan Wonosalam Kabupaten Jombang memiliki Kelompok Kesenian Rakyat Kuda Lumping yang diberi nama *REKSO BUDOYO* yang telah berdiri sejak 16 Juni 2006. Kelompok Kesenian Rakyat Kuda Lumping *REKSO BUDOYO* ini memiliki anggota tetap sebanyak 22 orang pada tahun 2017 dan terus berkembang hingga tahun 2020.

Kesenian Rakyat Kuda Lumping *REKSO BUDOYO* Desa Galengdowo Kecamatan Wonosalam Kabupaten Jombang ini mempunyai konsep panggung berupa perwayangan. Tidak hanya menampilkan pertunjukan kuda lumping namun juga menampilkan pertunjukan wayang orang (*paegon*), sehingga di setiap pertunjukan yang diberikan kelompok kesenian ini menampilkan sebuah tema yang berbeda. Kuda lumping ditampilkan sebagai bentuk klimaks dari konsep cerita perwayangan yang dimodifikasi dengan musik dari alat-alat musik tradisional.

Kesenian Rakyat Kuda Lumping *REKSO BUDOYO* dipimpin oleh Bapak Mianto dimana kepemimpinan bergulir sesuai hasil mufakat kelompok yang diwariskan secara turun menurun dari generasi sebelumnya ke generasi berikutnya. Anggota di dalam kelompok ini memiliki sumber daya manusia dalam bidang musik, konsep panggung, hingga manajemen kelompok.

Kelompok kesenian rakyat ini memiliki alat musik tradisional yang dibutuhkan dalam pertunjukan cukup lengkap untuk standard pertunjukan yang sederhana tingkat desa. Salah satu anggota kelompok ini pun memiliki kualifikasi dalam hal mengkonsep tema dan aransemen musik yang disesuaikan dengan tema pertunjukkan yang akan digelar.

Kelompok Kesenian Rakyat Kuda Lumping *REKSO BUDOYO* Desa Galengdowo Kecamatan Wonosalam Kabupaten Jombang ini berawal dari konsep *jaranan* saja yang mengadopsi dari wilayah Ponorogo, kemudian berkembang menjadi konsep panggung perwayangan orang yang dimodifikasi dengan aransemen musik hasil kreasi SDM di dalamnya. Alat musik yang dimiliki adalah kenong, gong, kendang, selomperet, dan kecer-kecer. Tersedia juga kuda lumping berukuran tinggi 80 cm dengan konsep *pegon* dari Ponorogo, 100 cm, dan 120 cm dengan konsep *senterewe* dari Kediri.

Pendekatan yang ditawarkan untuk menyelesaikan permasalahan yang dihadapi oleh Kelompok Kesenian Rakyat Kuda Lumping *REKSO BUDOYO* Desa Galengdowo Kecamatan Wonosalam Kabupaten Jombang ini adalah berupa pemberian bantuan secara fisik berupa perbaikan dan pengadaan alat musik yang saat ini sedang mengalami kerusakan, dan pendampingan dalam pembentukan regenerasi kepengurusan baru dengan SDM yang sesuai dengan tuntutan jaman sekarang. Langkah-langkah pelaksanaan dirangkum dalam tabel berikut.

Tabel 1. Langkah-Langkah Pelaksanaan Kegiatan

No	Rencana Kegiatan	Indikator Hasil
1	Berkoordinasi dengan mitra	Teridentifikasikannya permasalahan yang dihadapi oleh mitra
2	Fokus Group Discussion bersama mitra	Menemukan masalah dan solusi untuk menangani permasalahan tersebut
3	Memberikan bantuan kepada mitra	Memberikan modal berupa pengadaan alat musik yang dibutuhkan
4	Pendampingan	Mengevaluasi hasil pemberian bantuan berupa pemanfaatan alat musik yang diberikan terhadap eksistensi kelompok dalam masyarakat

HASIL DAN PEMBAHASAN

Kelompok Kesenian Kuda Lumping *REKSO BUDOYO* Desa Galengdowo Kecamatan Wonosalam Kabupaten Jombang ini merupakan kelompok kesenian yang memadukan konsep

jaranan dan wayang orang yang disebut dengan *Jaran Jawi / paegon*. Kesenian jaranan Reksa Budoyo ini mengusung dan memadukan konsep dari 3 daerah yaitu *Pegon* dari Ponorogo, *Senterewe* dari Kediri, dan *Door* dari Jombang sendiri. Oleh karena itu tembang ciri khasnya terbentuk dari aransemen sendiri oleh anggota kelompok sendiri.

Kelompok Kesenian Rakyat Kuda Lumping *REKSO BUDOYO* Desa Galengdowo Kecamatan Wonosalam Kabupaten Jombang lahir dari masyarakat setempat dan merupakan kelompok kesenian yang menjadi jantung masyarakat tersebut. Kelompok Kesenian Rakyat Kuda Lumping *REKSO BUDOYO* Desa Galengdowo Kecamatan Wonosalam Kabupaten Jombang tidak hanya terdiri dari anggota yang berusia dewasa, namun juga terdapat anggota yang berusia pada tingkat sekolah dari sekolah dasar hingga menengah atas. Oleh karena itu bentuk jaranannya tersedia dalam 3 ukuran yaitu 80 cm untuk usia sekolah dasar, 100 cm untuk usia sekolah menengah, dan 120 cm untuk ukuran orang dewasa. Regenerasi dilakukan secara alamiah, karena kelompok kesenian ini merupakan jantung masyarakat setempat, sehingga pertunjukan dikemas dan dilakukan secara gotong royong dengan tidak mempertimbangkan keuntungan semata.

Apa yang telah terjadi di dalam kelompok kesenian rakyat ini merupakan salah satu bentuk organisasi kemasyarakatan yang solid. Adriansyah., dkk (2020:81), menyebutkan bahwa organisasi merupakan tempat dari kumpulan individu yang memiliki tujuan yang sama. Individu berkomitmen mengikuti kegiatan yang ditentukan dalam organisasi yang disepakati bersama. Komitmen merupakan hal yang penting dalam sebuah organisasi. Tanggung jawab secara individu diperlukan agar sebuah organisasi dapat terus eksis di tengah-tengah masyarakat. Selain itu di dalam sebuah organisasi harus ada manajemen yang baik.

Kelompok Kesenian Rakyat Kuda Lumping *REKSO BUDOYO* Desa Galengdowo Kecamatan Wonosalam Kabupaten Jombang dipimpin oleh bapak Mianto yang telah berusia 75 tahun dimana bapak Mianto telah berkecimpung dalam kelompok kesenian ini sejak berusia dini. Di usia yang sudah lanjut, bapak Mianto tetap bisa memimpin kelompok ini dengan baik dan dibantu oleh pengurus yang sebagian adalah pemuda yang enerjik dan berakal yang bisa tetap mengikuti tuntutan jaman. Di masa pandemi seperti ini vakumnya kegiatan berkesenian secara *offline* mengakibatkan keberlanjutan kelompok ini sempat

dipertanyakan. Selain itu vakumnya kegiatan *offline* membuat beberapa alat musik mengalami penurunan fungsi sehingga diperlukan re-generasi alat musik.



Gambar 1. Mitra dan Alat Musik yang rusak

Selain kebutuhan regenerasi alat musik, pengurus inti kelompok kesenian ini mengharapkan bantuan berupa alat elektronik. Alat elektronik mereka dapat gunakan sebagai pengalihan sementara kegiatan *offline* menjadi *online*. Penggunaan alat musik secara manual dengan kondisi alat musik yang tidak dapat difungsikan secara maksimal membuat mereka beralih ke alat musik digital. Alat elektronik diperlukan untuk mendukung penciptaan nada-nada dari alat musik digital dan mempertunjukkannya melalui media youtube dengan channel DOA BUNDA MEBEL dan CAKRA SUDARSANA TV. Beralihnya pertunjukan *offline* ke *online* merupakan salah satu siasat untuk mempertahankan kelompok kesenian yang menjadi jantung desa galengdowo ini. Ini lah yang dimaksud dengan pemertahanan identitas desa. Pemertahanan identitas desa tidak hanya dapat dilakukan dari komoditas perdagangan, namun juga unsur kearifan lokal di bidang kesenian.



Gambar 2. Mitra dan Alat Musik yang diperbantukan



Gambar 3. Channel Youtube milik Mitra

Pemertahanan identitas juga terkait dengan upaya pemasaran untuk tetap eksis dan meluaskan pasar minat masyarakat di luar zona yang sudah ada. Menurut Edwin (2012:1) dalam perebutan penguasaan pangsa pasar diperlukan pembentukan positioning yang unggul dalam persepsi konsumen, karena perusahaan yang berada pada posisi unggul dibandingkan dengan pesaingnya produk yang dihasilkan menjadi pilihan utama konsumen. Ini artinya bahwa kelompok kesenian juga dapat diibaratkan sebagai sebuah perusahaan yang juga bersaing dengan kelompok kesenian yang serupa lainnya yang juga memiliki ciri khas yang dapat menarik minat masyarakat.

Sejak awal Kelompok Kesenian Rakyat Kuda Lumping *REKSO BUDOYO* Desa Galengdowo Kecamatan Wonosalam Kabupaten Jombang ini telah eksis secara *offline* dan telah banyak dikenal masyarakat setempat dan sekitarnya. Tidak hanya hanya eksis di tingkat interen, namun juga merambah ke wilayah sekitarnya untuk memenuhi undangan dan panggilan untuk memberikan hiburan dalam berbagai acara mulai dari acara pernikahan hingga acara formal yang diselenggarakan oleh pemerintah setempat. Pertunjukan rutin sebelum *mandeg* karena Covid-19 ini, kelompok jaranan *REKSO BUDOYO* ini diadakan setiap tahunnya 3x yaitu

pada acara Bersih Dusun di Bulan Suro, Banca'an Duren di bulan Februari atau Maret, yang dilengkapi dengan kegiatan lomba, dan Banca'an Salak pada bulan April atau Mei. Durian dan Salak merupakan salah satu komoditas yang dimiliki oleh Desa Galengdowo Kecamatan Wonosalam Kabupaten Jombang, sehingga merupakan perpaduan identitas yang sangat baik bagi desa ini.

Dengan beralihnya sementara pementasan offline ke online, Kelompok Kesenian Rakyat Kuda Lumping *REKSO BUDOYO* Desa Galengdowo Kecamatan Wonosalam Kabupaten Jombang telah berupaya mempertahankan eksistensinya dengan merambah pemasaran melalui media online, dengan demikian pasar kelompok kesenian ini justru menjadi lebih luas. Apa yang sudah dilakukan oleh kelompok kesenian ini sesuai dengan yang disampaikan oleh Hubaib (2019:139), bahwa dinamika kelompok merupakan interaksi dan interdependensi antar anggota kelompok yang satu dengan yang lain secara timbal balik. Kelompok yang dinamis akan selalu ditandai dengan adanya interaksi baik di dalam maupun di luar kelompok, guna mencapai tujuan secara efektif dan efisien.

Merambahnya eksistensi kelompok kesenian ini ke media online menambah luasnya interaksi dan semakin meluasnya pengenalan identitas diri ke khalayak yang lebih besar. Karena akan ada proses interaksi antar masyarakat desa melalui kelompok kesenian kuda lumping dengan penikmat seni yang berada dalam jangkauan yang sangat luas. Dengan demikian pandemi covid-19 ini tidak hanya memberikan dampak buruk terhadap kehidupan manusia namun juga dapat memberikan dampak positif bagi perkembangan hidup manusia melalui perkembangan teknologi digital terutama.

Setelah memperbaiki pemasaran dengan alternatif online, Kelompok Kesenian Rakyat Kuda Lumping *REKSO BUDOYO* Desa Galengdowo Kecamatan Wonosalam Kabupaten Jombang juga telah memperbaiki manajemen kelompoknya, karena pemertahanan eksistensi membutuhkan banyak unsur termasuk pengelolaan manajemen yang baik. Hal ini sesuai dengan yang disampaikan oleh Lucas (2000:11) bahwa perubahan dalam subsistem sosial dapat dilakukan melalui IT. Dengan memiliki chanel youtube, Kelompok Kesenian Kuda Lumping *REKSO BUDOYO* Desa Galengdowo Kecamatan Wonosalam Kabupaten Jombang harus menambah SDM yang terkait dengan manajemen IT sebagai pengelola chanel youtube.

Hal ini sesuai dengan yang disampaikan oleh Suyadi (1999:345) bahwa pengembangan sumberdaya manusia untuk manajemen suatu kelompok merupakan salah satu kiat untuk membangun organisasi yang kompetitif agar dapat bersaing dengan kelompok yang lain dalam skala regional, dan tidak menutup kemungkinan akan meluas hingga nasional dan internasional.

SIMPULAN DAN SARAN

Identitas sebuah kelompok tidak hanya ditentukan melalui komoditas perdagangan, namun juga bisa melalui kearifan lokal berupa kesenian. Kesenian merupakan salah satu cara untuk memperkenalkan identitas sebuah kelompok kepada kelompok lain. Selain itu kesenian dapat menjadi media interaksi antar kelompok masyarakat. Di masa pandemi covid-19 berbagai efek negatif dirasakan hampir seluruh penghuni bumi. Banyak komoditas yang tersendat aktivitasnya, termasuk eksistensi Kelompok Kesenian Kuda Lumping *REKSO BUDOYO* Desa Galengdowo Kecamatan Wonosalam Kabupaten Jombang yang harus vakum sejak pandemi covid-19 merebak di Indonesia. Selama kurang lebih 1 tahun terakhir tidak pernah melakukan pementasan dan mengakibatkan beberapa fasilitas pementasan mengalami penurunan fungsi.

Bantuan yang diberikan kepada kelompok kesenian ini dalam kegiatan Pengabdian Masyarakat Hibah Perguruan Tinggi Untag Surabaya berupa alat musik dan alat elektronik yang akan dimanfaatkan dalam peralihan alternatif pementasan *online* dengan membuka channel youtube. Bantuan alat yang diberikan digunakan untuk mendukung aransemen musik baru sebagai latar pementasan secara *online* di youtube dengan channel ... yang diprakarsai oleh bapak Darso, salah satu pengurus kelompok kesenian kuda lumping *REKSO BUDOYO* ini. Diharapkan bantuan ini dapat membantu mempertahankan eksistensi kelompok atau bahkan dapat memperluas eksistensi dengan interaksi di dunia maya yang dapat dinikmati oleh lapisan masyarakat di mana pun berada.

UCAPAN TERIMA KASIH

Tim penulis mengucapkan terimakasih kepada LPPM Universitas 17 Agustus 1945 Surabaya yang telah mendanai kegiatan pengabdian pada masyarakat dalam program Hibah

Perguruan Tinggi tahun 2021 ini. Dengan pendanaan yang diberikan oleh perguruan tinggi kegiatan pengabdian masyarakat dapat dilaksanakan dengan memberikan manfaat tidak hanya kepada mitra namun juga kepada pelaksana pengabdian yaitu tim dosen dan mahasiswa dalam hal pengembangan keilmuan lintas bidang. Semoga di tahun-tahun berikutnya tetap dapat terus eksis memberikan bantuan kepada masyarakat luas di berbagai bidang dan untuk berbagai lapisan masyarakat terutama usaha kecil menengah untuk menghantarkan mereka menjadi usaha yang besar dan membentuk Indonesia menjadi lebih kompetitif dengan negara lain.

Terimakasih pula kami tim pengabdian masyarakat Hibah Perguruan Tinggi Untag Surabaya tahun 2021 sampaikan kepada Kepala Desa Galengdowo Kecamatan Wonosalam Kabupaten Jombang yang telah mengizinkan kami melakukan kegiatan pengabdian pada masyarakat pada kelompok kesenian kuda lumping yang ada di desa ini yaitu *REKSO BUDOYO*. Terkhusus kepada bapak Sutarno salah satu perangkat desa yang senantiasa menemani dan menjadi penghubung yang intens antara kami dengan mitra. Semoga bantuan yang kami berikan dapat memberikan solusi terhadap hambatan yang dialami karena pandemi covid-19 ini.

DAFTAR RUJUKAN

- Adriansyah, M. A., Sintara, I. D., Pramujie, G. V. C., & Salsabila, A. (2020). Meningkatkan komitmen organisasi melalui pelatihan manajemen diri. *PLAKAT (Pelayanan Kepada Masyarakat)*, 2(1), 81-89. Doi: <http://dx.doi.org/10.30872/plakat.v2i1>.
- Ani, S. R. (2015). *Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Edwin J. (2012). Analisa Perbedaan “Retail Image” Mall Dan Shopping Centre Di Surabaya Pada Segmen Pelajar Dan Mahasiswa. *Jurnal Manajemen Pemasaran*. 1(1) 1-8. <https://jurnalpemasaran.petra.ac.id/index.php/mar/issue/view/3165>
- H. Edy, S. (2010). Pengaruh Budaya Organisasi, Stress Kerja, dan Komitmen terhadap Kinerja Karyawan CV. Bintang Karya Putra di Surabaya. *Ekuitas (Jurnal Ekonomi dan Keuangan)*, 14(2), 460-477. DOI: <https://doi.org/10.24034/j25485024.y2010.v14.i4.173>
- Hubaib, F. (2019). Dinamika Kelompok Duta Wisata Provinsi Kalimantan Timur. *PLAKAT (Pelayanan Kepada Masyarakat)*, 1(2), 139-143. DOI: <http://dx.doi.org/10.30872/plakatv1i2>

- Lucas, H.J. (2000). Information Technology for Management. *Journal Management Information System*, 16(2), 11-40. DOI: <https://doi.org/10.1080/07421222/2000.11518264>
- Nur, A.H. & Siti, A.S. (2019). Pemertahanan Identitas Karakter Budaya Masyarakat Samin di Desa Margomulyo Bojonegoro. *Kredo (Jurnal Ilmiah Bahasa dan Sastra)*, 3(1), 56-61. DOI: <https://doi.org/10.24176/kredo.v3i1.4020>.
- Nurul, A. (2015). Bentuk Dan Fungsi Kesenian Tradisional Krangkeng Di Desa Asemdayong Kecamatan Taman Kabupaten Pemalang. *Jurnal Seni Tari*, 4(2). <https://doi.org/10.15294/jst.v4i2.9629>
- Prabangkara, H. S. (2018). Kuliner Yogyakarta, Dari Identitas Ke Komoditas. *Lensa Budaya: Jurnal Ilmiah Ilmu-Ilmu Budaya*, 13(2).
- Puji, L. (2009). *Antropologi untuk SMA/MA Kelas XII Program Bahasa*. Jakarta: Pusat Pembukuan, Departemen Pendidikan Nasional.
- Robbins S.P., & Judge. (2007). *Perilaku Organisasi*. Jakarta : Salemba Empat.
- Suacana, I. W. G. (2012). Perkembangan Tradisi, Seni, dan Budaya Daerah sebagai Pendukung Kebudayaan Nasional. *Jurnal Mudra* 27(1) 31-37. doi prefix 10.31091.
- Suyadi, P. (1999). *Manajemen sumberdaya manusia kebijakan kinerja karyawan; kiat membangun organisasi kompetitif menjelang perdagangan bebas dunia*. Yogyakarta: BPFE.
- Wibowo. H.P. (2021). Peningkatan Kesadaran Protokol Kesehatan Covid-19 pada Masyarakat Desa Baleharjo, Sragen. *Buletin KKN Pendidikan*, 3(1), 91-99. DOI: 10.23917/bkkndik.v3i1.12979.
- Winarno. (2013). *Pembelajaran Pendidikan Kewarganegaraan*. Jakarta: Bumi Aksara.
- <https://youtube/Uvvlisw7p4A>